

ABSTRAK

Identitas tempat terkadang dapat dikonstruksi oleh kelompok dominan. Namun, identitas tempat saat ini bisa dikonstruksi dengan bebas. Identitas tempat dapat dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri. Salah satunya adalah Kampung Lawas Maspati. Citra yang digambarkan oleh Kampung Lawas Maspati adalah sebagai Kampung Lawas di Surabaya yang merupakan kota urban dan kota modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana proses Praktik Spasial, Representasi Ruang, dan Ruang Representasional di Kampung Lawas Maspati, sehingga dapat mengetahui sejauh mana peran masyarakat dan pihak lain dalam mengkonstruksi identitas Kampung Lawas di Kampung Maspati V dan VI. Penelitian ini menggunakan teori Triad Konseptual oleh Henri Lefebvre. Dalam meneliti penelitian ini, metode yang digunakan adalah etnografi. Populasi dari penelitian bukan hanya masyarakat, tetapi juga mereka yang berasal dari kelompok dominan yaitu pemerintah dan perusahaan (Pelindo III). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati digambarkan sebagai Kampung yang bernostalgia dengan era kolonial dari sisi gaya hidup penjajah dan pribumi; dikomersialkan oleh masyarakat lokal; dan digambarkan sebagai Kampung tradisional dan Kampung hijau di tengah kota urban dan kota modern. Sebagai kesimpulan, untuk menegosiasikan identitas Surabaya sebagai kota urban dan modern, Kampung Maspati adalah sebuah Kampung yang dapat menciptakan dan membangun identitas mereka sendiri sebagai Kampung Lawas di Surabaya.

Kata kunci: Kampung, Identitas, Tempat, Ruang, Identitas Tempat

ABSTRACT

Place identity is usually constructed by the dominant group. However, nowadays place identity is of free construction. It can be constructed by the local communities. One of them is Kampong Lawas Maspati. The image depicted by Kampong Lawas Maspati is as the old Kampong in Surabaya, which is an urban and modern city. The objective of this study is to understand the process of Spatial Practice, Representations of Space, and Representational Space at Kampong Lawas Maspati so that we can know the extent of the community's and other parties' roles in constructing the identity of Kampong Lawas at Kampong Maspati V and VI. This study used theory of Conceptual Triad by Henri Lefebvre. In conducting this study, the method used was ethnography. The population was not only comprised of the communities, but also those who come from the dominant groups, which are the government and the company (Pelindo III). The results of this study showed that Kampong Lawas Maspati is depicted as Kampong that nostalgic with the colonial era from the side of invaders' and indigenous lifestyle, commercialized by the local communities, and described as traditional and green village in the middle of urban and modern city. In conclusion, to negotiate the identity of Surabaya as an urban and modern city, Kampong Maspati is a Kampong that can narrate and construct their own identity as the old Kampong in Surabaya.

Keywords: Kampong, Identity, Place, Space, Place Identity